

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pedagang Kaki Lima (PKL) merupakan salah satu alternatif mata pencaharian sektor informal yang termasuk ke dalam golongan usaha kecil. Usaha kecil dalam Penjelasan UU No. 9 Tahun 1995 adalah kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi yang luas kepada masyarakat, dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional pada umumnya dan stabilitas ekonomi pada khususnya¹.

PKL sering menjadi masalah bagi kota-kota yang sedang berkembang apalagi bagi kota-kota besar yang sudah mempunyai predikat metropolitan. Kuatnya magnet bisnis kota-kota besar ini mampu memindahkan penduduk dari desa berurbanisasi ke kota dalam rangka beralih profesi dari petani menjadi pedagang kecil-kecilan. Untuk menjadi PKL tidak membutuhkan pendidikan tinggi, tidak membutuhkan modal yang besar, namun dapat menghasilkan pendapatan yang kadang melebihi sektor formal. PKL cenderung mengelompok dengan pekerjaan yang sejenisnya. Jenis usaha yang

¹ UU No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil bagian Penjelasan.

paling banyak diminati adalah makanan dan minuman. Oleh sebab itulah, banyak PKL yang memanfaatkan rumaja (ruang manfaat jalan) sebagai lokasi mereka².

Beberapa masalah yang ditimbulkan oleh PKL di berbagai kota biasanya hampir sama seperti masalah kemacetan, kebersihan serta keindahan kota. Ini disebabkan karena PKL terkadang cenderung untuk berdagang di tempat yang tidak diizinkan untuk berdagang. Padahal kegiatan jual beli sudah difasilitasi dengan adanya kios/lapak yang permanen dan telah memenuhi segala persyaratan untuk mendapatkan hak sebagai penyewa pasar yang haknya dilindungi oleh Undang-Undang dan aman dari penggusuran.

Kota Payakumbuh merupakan salah satu kota berkembang di Provinsi Sumatera Barat, berbagai program telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Payakumbuh dalam rangka melaksanakan pembangunan. Selama 2 periode kepemimpinan Capt. H. Joserizal Zain, S.E, M.M dan AKBP (Purn) H. Syamsul Bahri, S.H, Kota Payakumbuh mengalami perkembangan yang pesat. Melalui kegiatan pengelolaan sampah dan pasar, Kota Payakumbuh meraih Piala Adipura 5 (lima) kali berturut-turut semenjak tahun 2006, 2007, 2008, 2009, dan 2010, penghargaan Kota Sehat tahun 2007 dan 2008, penghargaan Pasar Sehat tahun 2008³.

Dalam rangka menyikapi masalah yang ditimbulkan oleh PKL tersebut, Kota Payakumbuh telah memiliki program untuk menata keberadaan PKL, khususnya

²Arvian Zanuardi dan Ahsan Asjhari, Pengaruh Keberadaan Pedagang Kaki Lima Pada Fungsi Ruang Manfaat Jalan Kawasan Kaki Jembatan Suramadu, *Jurnal Sosek Pekerjaan Umum, Vol.4 No.1, April 2012 hal 1- 65*, 2012, hlm. 56, (isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/41125563_2085-384X.pdf), diakses tanggal 29 September 2012 jam 10.10 WIB.

³ Profil Inovasi Daerah Bidang Sanitasi Sub Bidang Persampahan Tahun 2012, hlm. 7.

Pedagang Kaki Lima (Pedagang Kuliner Malam). Program untuk penataan Pedagang Kaki Lima (Pedagang Kuliner Malam) termasuk kepada Program Pengembangan Pasar Tradisional Kota Payakumbuh. Selain itu, dalam program tersebut juga terdapat kegiatan Pengelolaan Pasar Tradisional Pasar Ibul Payakumbuh dan Pengelolaan Sampah Pasar Ibul Menjadi Pupuk Organik Berkualitas Tinggi⁴.

Berdasarkan survei awal penulis, Program Pengembangan Pasar Tradisional Kota Payakumbuh dilatarbelakangi oleh pelaksanaan revitalisasi pasar yang dilakukan Pemerintah Kota Payakumbuh pada tahun 2006 dan sesuai dengan arah pembangunan Kota Payakumbuh menuju Kota Sehat Tahun 2010. Pelaksanaan menuju Kota Sehat ini didasari oleh kegiatan penilaian Kota Payakumbuh yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dengan WHO pada tahun 2009 dan 2010, dengan asumsi bahwa Kota Payakumbuh telah mendapatkan penghargaan Kota Sehat dan Pasar Sehat⁵. Secara khusus, untuk Bidang Pengelolaan Pasar Tradisional Pasar Ibul Payakumbuh dan Pengelolaan Sampah Pasar Ibul Menjadi Pupuk Organik Berkualitas Tinggi diserahkan kepada Dinas Kesehatan Kota Payakumbuh dan Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Payakumbuh. Khusus untuk Bidang Penataan Pedagang Kaki Lima Malam (Pedagang Kuliner Malam) diserahkan kepada Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Payakumbuh Bidang Pengelolaan Pasar. Untuk pelaksanaan kegiatan penataan Pedagang Kaki Lima Malam (Pedagang Kuliner

⁴ Profil Inovasi Daerah Pemerintah Kota Payakumbuh Tahun 2012.

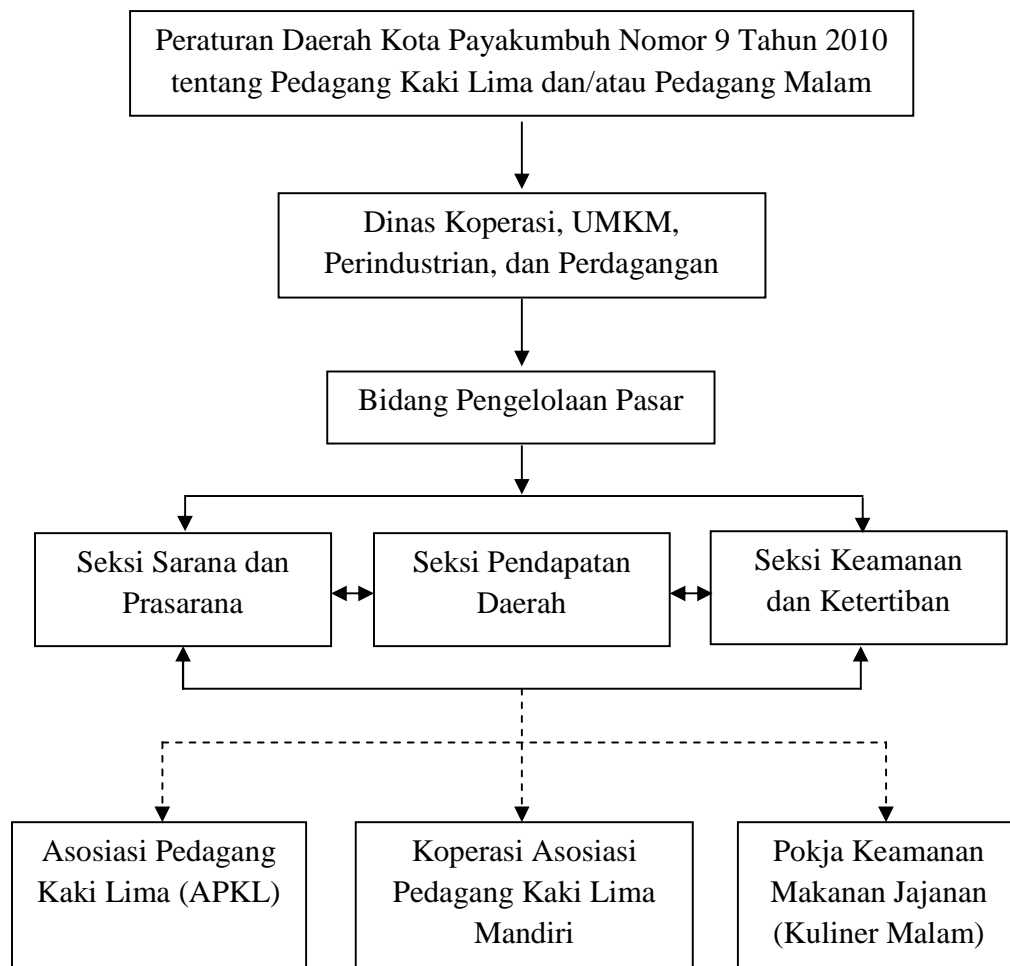
⁵ Hasil wawancara awal dengan staf Seksi Sarana dan Prasarana Bidang Pengelolaan Pasar Kota Payakumbuh, tanggal 20 Januari 2014 pukul 10.30 WIB.

Malam) berlandaskan kepada Peraturan Daerah Kota Payakumbuh Nomor 9 Tahun 2010 tentang Pedagang Kaki Lima dan/atau Pedagang Malam, baik itu untuk pengurusan izin, kewajiban dan larangan, maupun lokasi.

Untuk kegiatan fasilitasi dan pelaksanaannya, Bidang Pengelolaan Pasar melibatkan ketiga bagian seksi yaitu Seksi Sarana dan Prasarana, Seksi Keamanan dan Ketertiban, serta Seksi Pendapatan Daerah. Dalam rangka meningkatkan efektivitas Program Kota Sehat di Kota Payakumbuh untuk mengantisipasi terjadinya penyebaran dan penularan penyakit berpotensi wabah, diwujudkan sebuah Keamanan Makanan Jajanan (*Safe Street Food*) di Kota Payakumbuh, yang diputuskan oleh Walikota Payakumbuh melalui Surat Keputusan Walikota Payakumbuh Nomor 440.18/557/WK-PYK/2011 tentang Pembentukan Pokja Keamanan Makanan Jajanan Kota Payakumbuh Periode 2011-2013. Surat Keputusan ini berdasarkan kepada Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 942/Menkes/SK/VII/2003 tentang Pedoman Persyaratan Hygiene Sanitasi Makanan Jajanan. Pokja Keamanan Makanan Jajanan bersama dua organisasi non pemerintah yaitu Asosiasi Pedagang Kaki Lima Kota Payakumbuh dan Koperasi Asosiasi Pedagang Kaki Lima, bekerja sama dengan Bidang Pengelolaan Pasar Kota Payakumbuh dalam pelaksanaan penataan.

Secara terstruktur, pengorganisasian pengelolaan Pedagang Kaki Lima (Pedagang Kuliner Malam) di Kota Payakumbuh dapat kita lihat pada bagan di bawah ini.

Gambar 1.1
Pengorganisasian Pelaksanaan
Penataan Pedagang Kaki Lima (Pedagang Kuliner Malam) Kota Payakumbuh



Sumber: Diolah oleh penulis tahun 2013.

Tahun 2013, Kota Payakumbuh berhasil mengalahkan 11 kota penerima Inovasi Manajemen Perkotaan Award, masing-masing Surakarta dan Pekalongan, (Jateng), Yogyakarta (DI Yogyakarta), Surabaya, Probolinggo, Malang dan Blitar (Jatim), Tangerang (Banten), Bitung, dan Balikpapan (Kaltim), dengan memperoleh

IMP Award peringkat III untuk pusat Kuliner Malam. Penghargaan IMP Award itu diserahkan Menteri Dalam Negeri Gamawan Fauzi dan diterima langsung Wali Kota Payakumbuh Riza Falepi dalam acara peresmian lokasi pedagang kaki lima (PKL) kuliner di kawasan Studio TV Swasta Nasional Indosiar, Grogol, Jakarta Barat⁶.

Kota Payakumbuh memiliki 236 Pedagang Kaki Lima (Pedagang Kuliner Malam) yang menjual beranekaragam jenis makanan dan minuman baik khas daerah maupun luar daerah. Pedagang Kaki Lima (Pedagang Kuliner Malam) berjualan mulai dari pukul 16.00 WIB sampai pukul 03.00 WIB dini hari, dan setelah berdagang mereka diharuskan membersihkan kembali tempat berdagang agar Kota Payakumbuh kembali terlihat rapi dan bersih keesokan harinya.

Istilah Pedagang Kaki Lima (Pedagang Kuliner Malam) sendiri merupakan istilah komunitas masyarakat Kota Payakumbuh yang berprofesi sebagai pedagang makanan pada malam hari yang menggunakan gerobak maupun tenda untuk berdagang. Adapun alasan utama munculnya komunitas Pedagang Kaki Lima (Pedagang Kuliner Malam) Kota Payakumbuh adalah efek dari kesulitan ekonomi akibat krisis ekonomi bagi masyarakat golongan bawah dan mengakibatkan tingginya angka pengangguran. Berdasarkan hal tersebut, muncul ide untuk melakukan sistem berdagang pada malam hari dengan menggunakan gerobak. Pada awalnya komunitas pedagang kaki lima malam tidak begitu banyak anggotanya, karena memiliki prospek

⁶ Kota Payakumbuh Terima IMP Award dari Presiden (www.antarasumbar.com), diakses tanggal 23 Maret 2013. Jam 14.00 WIB.

yang cerah dan menjanjikan dalam memperbaiki pendapatan, maka profesi ini mulai diminati.

Fenomena bertambah banyaknya jumlah Pedagang Kaki Lima (Pedagang Kuliner Malam) menjadi fokus yang penting terhadap pembangunan Kota Payakumbuh. Melihat kondisi seperti itu, Pemerintah Kota Payakumbuh membuat Program Pengembangan Pasar Tradisional Kota Payakumbuh, baik dari segi fisik maupun dari segi manajemen, dengan salah satu kegiatannya yaitu Penataan Pedagang Kaki Lima Malam (Pedagang Kuliner Malam) Kota Payakumbuh.

Kegiatan penataan Pedagang Kaki Lima (Pedagang Kuliner Malam) Kota Payakumbuh dimulai dengan menyediakan tenda tempat Pedagang Kaki Lima (Pedagang Kuliner Malam) sebanyak 100 unit. Setelah diberikan tenda dan tempat, Pedagang Kaki Lima (Pedagang Kuliner Malam) diberikan arahan tentang lokasi mana saja yang diperbolehkan untuk berdagang, sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Payakumbuh Nomor 09 Tahun 2010 tentang Pedagang Kaki Lima dan/atau Pedagang Malam.

Sebelum dilaksanakannya penataan PKL Kuliner Malam, keberadaan PKL Kuliner Malam sangatlah tidak teratur, ini diakibatkan karena tidak adanya aturan mengenai pengelolaan Pedagang Kaki Lima (Pedagang Kuliner Malam). Pernyataan ini sesuai dengan keterangan dari Kepala Bidang Pengelolaan Pasar Kota Payakumbuh⁷:

⁷ Hasil wawancara awal dengan Bapak Rusdi, SH, Kepala Bidang Pengelolaan Pasar Kota Payakumbuh, tanggal 2 September 2013 pukul 09.30 WIB.

”Keadaan PKL Kuliner Malam disini sebelum diadakannya program penataan sangatlah semrawut, tidak tertata dengan baik, lantai basah, pengunjung tidak dapat membersihkan tangan sebelum makan, terlebih apabila hari hujan, mereka akan basah karena belum adanya kanopi seperti adanya sekarang.”

Pernyataan diatas jelas menunjukkan bahwa tidak ada keteraturan dari Pedagang Kaki Lima (Pedagang Kuliner Malam). Pedagang Kaki Lima (Pedagang Kuliner Malam) menggelar dagangan seenaknya saja, berjualan tanpa mengikuti aturan yang telah dikeluarkan sebelumnya. Kabid Pengelolaan Pasar Kota Payakumbuh juga mengaku kewalahan mengatasi Pedagang Kaki Lima (Pedagang Kuliner Malam) ini, apalagi disaat tertentu, seperti malam minggu, hari Minggu, hari Libur Nasional, bulan puasa, lebaran, serta ada acara-acara tertentu yang digelar di Pusat Kota Payakumbuh, karena disaat tersebut jumlah Pedagang Kaki Lima (Pedagang Kuliner Malam) ini membludak.

Berdasarkan fenomena diatas, permasalahan yang ditimbulkan oleh Pedagang Kaki Lima (Pedagang Kuliner Malam) ini termasuk kepada permasalahan yang cukup sulit untuk dikendalikan. Pada umumnya, kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat telah melakukan berbagai cara untuk mengatasi permasalahan yang ditimbulkan PKL, tetapi tidak banyak yang berhasil mengendalikan PKL tersebut. Beberapa penyebabnya adalah jumlah PKL yang semakin hari semakin meningkat, selain itu sekelompok PKL ini berasal dari daerah dan latar belakang yang berbeda. Untuk mengatasi masalah publik yang berhubungan langsung dengan pengaturan perilaku, pemerintah harus jeli dalam melihat permasalahan yang terjadi. Seperti permasalahan dari PKL Kota Payakumbuh yang belum menunjukkan adanya keteraturan lokasi

sehingga diperlukan penataan yang dikelola oleh Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Payakumbuh. Untuk melakukan Penataan Pedagang Kaki Lima Malam (Pedagang Kuliner Malam) di Kota Payakumbuh khususnya, kesulitan yang timbul akan berhubungan dengan perilaku dari Pedagang Kaki Lima Malam (Pedagang Kuliner Malam), karena penataan dilakukan untuk mewujudkan kedisiplinan dari Pedagang Kaki Lima Malam (Pedagang Kuliner Malam). Agar kedisiplinan tercapai, kesulitan yang telah diperkirakan sebelumnya dihindari dengan upaya dan strategi. Dalam hal ini, dilihat bagaimana Bidang Pengelolaan Pasar sebagai badan pelaksana dapat mengembangkan upaya dan strategi dengan berpedoman kepada indikator keberhasilan Penataan Pedagang Kaki Lima Malam (Pedagang Kuliner Malam).

Hal ini merujuk kepada salah satu variabel besar yang terdapat dalam teori implementasi yang digunakan dalam menganalisis penelitian, teori implementasi Daniel Mazmanian dan Paul A. Sabatier yaitu, mudah atau tidaknya masalah dikendalikan. Variabel ini menjelaskan bahwa, setiap permasalahan publik memiliki kesulitan yang berbeda-beda, dan kesulitan biasanya berasal dari kelompok sasaran kebijakan tersebut.

Pernyataan yang merujuk kepada variabel kedua, kemampuan kebijakan untuk menstrukturkan proses implementasi, yaitu dalam mengatasi kesemrawutan yang ditimbulkan oleh PKL, khususnya Pedagang Kaki Lima Malam (Pedagang Kuliner Malam). Penataan Pedagang Kaki Lima Malam (Pedagang Kuliner Malam) diimplementasikan oleh Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian, dan Perdagangan

Kota Payakumbuh, yang diserahkan kepada Bidang Pengelolaan Pasar Kota Payakumbuh beserta tiga seksinya yaitu Seksi Sarana dan Prasarana, Seksi Keamanan dan Ketertiban, serta Seksi Pendapatan Daerah. Agar koordinasi dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya, dituntut bagaimana komitmen badan pelaksana dalam implementasi program. Hal ini merujuk kepada komitmen Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Payakumbuh dalam membimbing dan mengawasi Bidang Pengelolaan Pasar Kota Payakumbuh dalam melaksanakan Penataan Pedagang Kaki Lima Malam (Pedagang Kuliner Malam).

Program penataan Pedagang Kaki Lima Malam (Pedagang Kuliner Malam) Kota Payakumbuh tidak hanya menjadi wacana pemerintah saja, menurut hasil survei awal terhadap beberapa masyarakat Kota Payakumbuh, pelaksanaan program ini sangat didukung oleh Pedagang Kaki Lima Malam (Pedagang Kuliner Malam) dan masyarakat Kota Payakumbuh. Seperti pernyataan salah satu Pedagang Kaki Lima Malam (Pedagang Kuliner Malam):⁸

“uni setuju samo program penataan dari kantua pasa ko, awak terlindungi secara hukum karano alah ado aturan yang jaleh untuak mengatur PKL ko. Dan Kami pun maraso ado yang maagiah perhatian khusus terhadap kondisi Kami, melalui adonyo penataan ko. Mudah-mudahan program penataan ko lai berlanjut taruih.”

(Saya setuju dengan program penataan dari Bidang Pengelolaan Pasar, Kami merasa terlindungi secara hukum karena sudah ada aturan jelas yang mengatur keberadaan PKL. Dan Kami merasa diberikan perhatian khusus terhadap kondisi Kami melalui

⁸ Hasil wawancara dengan Meri, Pedagang Kuliner Malam Kota Payakumbuh, 13 Februari 2014 pukul 20.00 WIB.

adanya penataan ini. semoga program penataan terus berlanjut pelaksanaannya.)

Dan berikut pernyataan salah satu masyarakat Kota Payakumbuh mengenai Penataan Pedagang Kaki Lima Malam (Pedagang Kuliner Malam):⁹

“Saya senang dengan adanya penataan PKL ini, PKL nya terlihat rapi dan teratur. Ini merupakan upaya yang bagus dari pemerintah dalam memberdayakan mereka. Jujur, Saya lebih suka belanja makanan disini (di salah satu lokasi Pedagang Kuliner Malam), lengkap dan mempermudah Saya untuk menyediakan makanan di rumah, karena memang sering tidak sempat untuk memasak di rumah.”

Dukungan positif yang diberikan oleh Pedagang Kaki Lima Malam (Pedagang Kuliner Malam) dan masyarakat tersebut sangat penting bagi kelancaran implementasi program. Hal ini merujuk kepada variabel ketiga yang dipaparkan teori implementasi Daniel Mazmanian dan Paul A. Sabatier yaitu, variabel di luar kebijaksanaan yang mempengaruhi proses implementasi.

Adapun tujuan dari Program Pengembangan Pasar Tradisional dalam rangka pembangunan dan penataan pasar Kota Payakumbuh secara umum, yakni¹⁰:

1. Melengkapi sarana dan prasarana tempat berjualan yang sehat, aman, dan nyaman bagi pedagang.
2. Tertatanya tempat berjualan sesuai dengan peruntukannya (*zoning*).
3. Tersedianya secara bertahap fasilitas dan sarana tempat berdagang bagi Pedagang Kaki Lima (PKL) yang tertib dan bersih.

⁹ Hasil wawancara dengan Linda, PNS Kota Payakumbuh, 10 Februari 2014 pukul 17.00 WIB.

¹⁰ Bahan Sosialisasi Penataan Pedagang Kaki Lima (Pedagang Kuliner Malam/*Street Foods*) Kota Payakumbuh Tahun 2012, Bidang Pengelolaan Pasar Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Payakumbuh, hlm 2.

4. Meningkatkan peranan masyarakat dalam menjaga serta memelihara sarana dan prasarana pasar melalui pemberdayaan paguyuban pedagang pasar.

Salah satu sasaran capaian indikator keberhasilan dari kegiatan Penataan Pedagang Kaki Lima (Pedagang Kuliner Malam) Kota Payakumbuh ini adalah terlaksananya pembangunan *food court* pedagang malam serta prasarana penunjang untuk 30 orang pedagang malam yang berada di bawah kanopi, dan pengadaan kanopi ini telah direalisasikan pada tahun terakhir Bapak Yoserizal menjabat sebagai Walikota Payakumbuh, tahun 2012.

Rencana tindak lanjutnya adalah untuk tahun berikutnya, tahun 2014 bisa terpasang kanopi *food court* sebanyak 180 pedagang lagi. Kegiatan ini menyikapi dari banyaknya jumlah PKL kuliner malam di Kota Payakumbuh. Jumlah PKL secara umum dan kuliner malam tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Jumlah Pedagang Kaki Lima (PKL) Kota Payakumbuh Tahun 2013

No.	Lokasi	Jumlah
A	Pasar Pusat Payakumbuh	
1	Pelataran Pertokoan Barat	96
2	Emperan	30
3	Deretan Jufri	40
4	Deretan Tukang Patri	21
5	Pelataran Timur dan Emperan Timur	90
6	Pelataran Terminal Sago	145
7	Pedagang Kuliner Malam Bawah Kanopi	30
8	Pedagang Kuliner Malam Luar Kanopi	224
	Jumlah	676
B	Pasar Ibh	
1	Palung	417
2	K5 Pelataran Barat	75
3	K5 Pasar Sore Ibh	80
4	Pedagang Ayam	45
5	Pedagang Ikan Basah	70
6	Pedagang Daging	38
7	Pedagang Asongan	800
8	Pedagang Bibit Ikan	100
	Jumlah	1625
	Jumlah total	2301

Sumber: Dokumen Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian, dan Perdagangan Bidang Pengelolaan Pasar Kota Payakumbuh tahun 2013.

Tabel 1.2
Jumlah Pedagang Kaki Lima Malam (Pedagang Kuliner Malam)
Kota Payakumbuh Tahun 2013

No.	Lokasi	Jenis Dagangan	Jumlah
1.	Jl. Soekarno Hatta	• Makanan dan Minuman	77
		• Pakaian	2
		• CD/VCD	3
		• Sandal	1
		• Mainan	2
	Jumlah		86
2.	Jl. Jendral Sudirman	• Makanan dan Minuman	53
		• CD/VCD	1
	Jumlah		54
3	Jl. Ade Irma Suryani	• Makanan dan Minuman	12
	Jumlah		12
4	Jl. Ahmad Yani	• Makanan dan Minuman	67
		• Pakaian	11
		• CD/VCD	4
		• Sandal	1
		• Mainan	1
	Jumlah		84
	Jumlah total		236

Sumber: Diolah oleh penulis tahun 2013.

Tabel 1.1 menunjukkan jumlah PKL secara umum baik PKL siang maupun malam hari, yang berada di Pusat Pasar Kota Payakumbuh dan Pasar Tradisional Ibu. Data yang diperoleh dari Bidang Pengelolaan Pasar Kota Payakumbuh tersebut, menunjukkan bahwa pada tahun 2013 jumlah PKL di Kota Payakumbuh yaitu 2301 PKL. Sedangkan di tabel 1.2, merupakan jumlah Pedagang Kaki Lima Malam (Pedagang Kuliner Malam) dengan lokasi di pusat pasar dan beberapa jalan utama Kota Payakumbuh berjumlah 236 PKL, 30 diantaranya berada di bawah kanopi permanen. Lokasi yang ditempati sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Payakumbuh Nomor 9 Tahun 2010 tentang Pedagang Kaki Lima dan/atau Pedagang Malam.

Adapun indikator keberhasilan dari Program Pengelolaan Pasar Tradisional Kota Payakumbuh bidang Penataan Pedagang Kaki Lima Malam (Pedagang Kuliner Malam) yaitu:¹¹

1. Tersedianya jajanan kuliner malam bagi masyarakat Payakumbuh dan sekitarnya.
2. Terciptanya lingkungan pasar yang bersih, aman, tertib, indah, asri, dan harmonis (BATIAH).
3. Meningkatnya pendapatan pedagang seiring semakin ramainya pengunjung pasar.
4. Semakin kondusifnya lingkungan pasar sebagai jantung perekonomian masyarakat.
5. Tertatanya pedagang kaki lima/ kuliner malam dalam satu kawasan yang representatif.

¹¹ *Ibid.*, hlm 13.

Indikator keberhasilan program diatas digunakan sebagai pedoman untuk menganalisis keberhasilan implementasinya di lapangan.

Program Pengelolaan Pasar Tradisional Kota Payakumbuh bidang Penataan Pedagang Kaki Lima Malam (Pedagang Kuliner Malam) turut serta didukung oleh letak Kota Payakumbuh yang cukup strategis. Kota Payakumbuh terletak pada jalur transportasi yang menghubungkan Provinsi Sumatera Barat dengan wilayah Sumatera Bagian Tengah. Posisi Kota Payakumbuh ini sangat strategis karena berada pada titik penghubung Kota Padang dan Kota Bukittinggi sebagai pusat pertumbuhan wilayah dengan Kota Pekanbaru sebagai ibu kota Provinsi Riau.

Dalam hal ini Kota Payakumbuh merupakan pintu gerbang untuk keluar masuk ke Provinsi Riau khususnya untuk menuju Kota Pekanbaru dan Batam yang berkembang pesat dalam sektor perdagangan. Kota Payakumbuh, dengan jarak 124 km dari Kota Padang juga sangat strategis untuk dikembangkan bila dikaitkan dengan jalur transportasi dan perdagangan Sumbar-Riau yang diperkirakan akan meningkat lebih pesat lagi pada masa mendatang¹².

Pernyataan diatas mendukung penulis memilih Kota Payakumbuh sebagai lokasi penelitian, menurut penulis dengan lokasi kota yang berada di jalur perlintasan, program penataan akan cukup sulit dilaksanakan karena pemerintah juga harus memikirkan bagaimana nantinya Kota Payakumbuh akan terlihat indah, rapi serta nyaman tanpa menyingkirkan keberadaan Pedagang Kaki Lima Malam (Pedagang Kuliner Malam).

¹² Profil Inovasi Daerah Bidang Sanitasi Sub Bidang Persampahan Tahun 2012, *Op.cit.*, hlm. 3.

Berkaitan dengan letak yang strategis, Kota Payakumbuh menjadi persinggahan bagi pengendara yang melewatinya baik itu berbelanja, berwisata, makan, maupun untuk sekedar melancong. Seperti diungkapkan oleh salah satu konsumen yang berasal dari Kota Bukittinggi¹³:

“satiok kamari atau sakedar lewat sajo kalau wak nio ka pakan, awak pasti singgah ka mie tektek ko, soalnya kalau di bukik dak ado sarobok nan mode iko do. Payokumbuh ko kalau soal kuliner malam yo salut wak, kanyang wak dek nyo, buliah mamillah apo sajo.”

(setiap ke kota ini atau sekedar lewat saja kalau saya hendak ke Pekanbaru, saya pasti singgah ke tempat makan Mie Tektek ini, soalnya di Bukittinggi tidak ada yang menjualnya. Saya salut dengan kuliner malam Kota Payakumbuh, banyak pilihan.)

Ini dijadikan peluang oleh Pemerintah Kota Payakumbuh untuk menata Pasar Pusat Pertokoan, khususnya keberadaan PKL bagian kuliner malam, dengan melakukan kegiatan Penataan Pedagang Kaki Lima (Pedagang Kuliner Malam) Kota Payakumbuh.

Komunitas pedagang kuliner yang dikenal dengan PKL kuliner malam mulai mendapat tempat di masyarakat dimana memiliki keunikan yang jarang bisa ditemui di tempat lain di Indonesia. Keunikan PKL Kuliner Malam Kota Payakumbuh yang membuatnya berbeda dengan PKL yang ada di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat khususnya, yaitu:¹⁴

¹³ Hasil wawancara awal dengan Randi, Wiraswasta, tanggal 2 September 2013 pukul 20.15 WIB.

¹⁴ Dokumen Penataan Pedagang Kaki Lima (Pedagang Kuliner Malam/Street Foods) Kota Payakumbuh Tahun 2012, Bidang Pengelolaan Pasar Kota Payakumbuh, hlm. 2.

1. Tersedianya berbagai jenis makanan spesifik yang disediakan oleh para pedagang kuliner, baik makanan spesifik daerah maupun luar Kota Payakumbuh.
2. PKL Kuliner Malam bertempat di pasar Kota Payakumbuh, tepatnya pusat kota yang menjadi perlintasan Kota Padang dan Kota Bukittinggi dengan Kota Pekanbaru.
3. Higienis, nyaman, dan aman.
4. Memudahkan warga untuk memenuhi kebutuhan makanan di malam hari.
5. Menjadi lokasi wisata kuliner malam hari bagi warga Kota Payakumbuh sendiri dan wisatawan dari berbagai daerah.
6. PKL Kuliner Malam beroperasi mulai dari pukul 16.00 s/d 05.00 WIB.

Selain itu, Kasi Sarana dan Prasarana Pengelolaan Pasar Kota Payakumbuh juga menyebutkan bahwa Pedagang Kaki Lima Malam (Pedagang Kuliner Malam) Kota Payakumbuh memiliki keunikan tersendiri, diantaranya¹⁵:

1. Pelayanan yang diberikan oleh PKL Kuliner Malam tidak berbeda dengan pelayanan di restoran/rumah makan, konsumen dilayani dengan baik.
2. Harga yang ditawarkan oleh penjual terjangkau.
3. Lokasi berjualan bagus dan strategis, karena terletak di pusat kota serta jalan lintas antar kota.
4. Tingkat keamanan bisa dipertanggungjawabkan, sejauh ini belum ada pengaduan baik dari PKL Kuliner Malam yang kehilangan maupun dari pengunjung.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Riri Suardi, S.Sos, Kasi Sarana dan Prasarana Bidang Pengelolaan Pasar, tanggal 3 September 2013 pukul 10.00 WIB.

5. Kebersihan. PKL Kuliner Malam telah difasilitasi air bersih dengan menyediakan 4 unit wastafel. Setiap selesai berjualan, PKL Kuliner Malam harus membersihkan tempat masing-masing dan membuang limbah cair ke mobil limbah yang disediakan pemerintah.

Dengan adanya keunikan ini Pemerintah Kota Payakumbuh membawa kegiatan Penataan Pedagang Kaki Lima Malam (Pedagang Kuliner Malam) untuk dijadikan salah satu inovasi daerah dalam rangka mengikuti Inovasi Manajemen Perkotaan Award pada tahun 2012 dan 2013.

Sejak dilaksanakannya Program Pengembangan Pasar Tradisional bidang Penataan Pedagang Kaki Lima Malam (Pedagang Kuliner Malam) Kota Payakumbuh, Kasi Sarana dan Prasarana Pengelolaan Pasar Kota Payakumbuh mengakui selama pelaksanaan program ini dilaksanakan, Pedagang Kaki Lima Malam (Pedagang Kuliner Malam) Kota Payakumbuh memberikan dampak yang positif khususnya bagi masyarakat Kota Payakumbuh sendiri dan program ini telah dapat dikatakan berhasil.

Menurut survei awal kepada beberapa masyarakat Kota Payakumbuh, penulis menyimpulkan Pedagang Kaki Lima Malam (Pedagang Kuliner Malam) memudahkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan makanan pada malam hari dengan berbagai macam pilihan makanan, menghemat waktu dan biaya dalam pemenuhan kebutuhan makanan khususnya karyawan kantor, meningkatkan aktivitas dan pendapatan pedagang di Pasar Ibul selaku penyedia bahan baku, dan

juga memberikan lapangan kerja¹⁶. Semakin meningkatnya aktivitas jual-beli di pasar, dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Kota Payakumbuh, khususnya PKL Kuliner Malam ini.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk menganalisis keberhasilan implementasi Program Pengembangan Pasar Tradisional Kota Payakumbuh, penulis membatasi pada kegiatan Penataan Pedagang Kaki Lima Malam (Pedagang Kuliner Malam) yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Payakumbuh Bidang Pengelolaan Pasar. Menurut penulis, Pedagang Kaki Lima Malam (Pedagang Kuliner Malam) Kota Payakumbuh memang memiliki keunikan tersendiri dari kabupaten/kota lainnya di Provinsi Sumatera Barat, dan juga menempati lokasi berdagang yang strategis yaitu tepat di Pusat Kota Payakumbuh. Selain itu, peneliti juga belum menemukan Kabupaten/Kota lainnya di Provinsi Sumatra Barat yang telah berhasil menata PKL dengan baik seperti Kota Payakumbuh.

1.2. Rumusan Masalah

Keberadaan PKL di kabupaten/kota Indonesia secara umum memberikan dampak yang sama yaitu kesemrawutan kota. Akibat yang ditimbulkan menyebabkan suasana kota tidak lagi nyaman baik bagi masyarakat setempat maupun wisatawan yang berkunjung ke daerah tersebut. Hal ini memicu masyarakat untuk menyampaikan tuntutan dan desakan agar pemerintah melakukan penertiban dan

¹⁶ Hasil wawancara awal dengan Eva, PNS Kabupaten 50 Kota, tanggal 3 September 2013 pukul 19.30 WIB.

penataan terhadap PKL tersebut. Maka dari itu, Pemerintah Kota Payakumbuh membuat Program Pengembangan Pasar Tradisional yang mana program sesuai dengan arah pembangunan Kota Payakumbuh menuju Kota Sehat Tahun 2010 dengan beberapa kegiatan, salah satunya yang berkaitan dengan PKL adalah Penataan Pedagang Kaki Lima Malam (Pedagang Kuliner Malam). Penataan Pedagang Kaki Lima Malam (Pedagang Kuliner Malam) berlandaskan kepada Peraturan Daerah Kota Payakumbuh Nomor 9 Tahun 2010 tentang Pedagang Kaki Lima dan/atau Pedagang Malam.

Program Pengembangan Pasar Tradisional bidang Penataan Pedagang Kaki Lima Malam (Pedagang Kuliner Malam) masuk sebagai nominasi Inovasi Manajemen Perkotaan Award, sebelumnya pada IMP Award 2011 meraih peringkat III bersamaan dengan klasifikasi pembinaan pedagang *garendong* (pedagang bahan masakan) dan penataan PKL Kuliner Malam serta IMP Award 2013 dengan meraih peringkat III. Selama penataan dilaksanakannya, program ini telah terlaksana dengan baik dan bisa dikatakan berhasil dalam pelaksanaannya karena memberikan dampak positif terhadap masyarakat dan telah memperoleh penghargaan IMP Award dua kali. Dari penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana Program Pengembangan Pasar Tradisional berhasil dalam implementasi kebijakan, khususnya pada kegiatan Penataan Pedagang Kaki Lima Malam (Pedagang Kuliner Malam), karena memiliki keunikan tersendiri dari kabupaten/kota lainnya di Provinsi Sumatera Barat, dan juga menempati lokasi berdagang yang strategis yaitu tepat di Pusat Kota Payakumbuh. Jadi, rumusan masalah penulis adalah *Bagaimana Analisis*

Keberhasilan Implementasi Program Pengembangan Pasar Tradisional Kota Payakumbuh bidang Penataan Pedagang Kaki Lima Malam (Pedagang Kuliner Malam)?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan keberhasilan implementasi Program Pengembangan Pasar Tradisional Kota Payakumbuh Bidang Penataan Pedagang Kaki Lima Malam (Pedagang Kuliner Malam).

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian yang meningkatkan pemahaman untuk mengetahui faktor pendukung keberhasilan implementasi suatu program atau kebijakan.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi Pemerintah Daerah Kota Payakumbuh beserta instansi terkait selaku pelaksana Program Pengembangan Pasar Tradisional Kota Payakumbuh khususnya Bidang Penataan Pedagang Kaki Lima Malam (Pedagang Kuliner Malam), maupun Pemerintah Kota/Kabupaten lain yang melaksanakan program serupa, serta memberikan pemahaman untuk implementasi sebuah kebijakan ataupun program agar dapat terlaksana sesuai dengan tujuan dan capaiannya.